

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan pada dasarnya bukan hanya sekedar fenomena ekonomi. Tidak hanya ditunjukkan oleh prestasi pembangunan yang dicapai oleh suatu negara, tetapi pembangunan memiliki perspektif yang luas lebih dari itu. Dimensi sosial mendapatkan tempat yang strategis bagi proses pembangunan, tetapi malah justru sering terabaikan. Dampak dari aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial juga perlu dipertimbangkan. Proses pembangunan dilakukan sebagai upaya untuk mengubah struktur perekonomian yang lebih baik. Pembangunan juga merupakan suatu proses berkelanjutan yang mencangkup berbagai bidang dan diajukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan partisipasi aktif serta kerjasama antar masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah (Arsyad, 1992 dalam Adriyansyah, 2011:1).

Pembangunan ekonomi yang mengelola kekayaan bumi Indonesia, seperti pertanian, perikanan, kehutanan, pertambangan dan energi, harus selalu senantiasa memperhatikan pengelolaan sumber daya alam dan energi. Di samping untuk memberikan manfaat pada masa kini, pengelolaan sumber daya alam dan energi juga harus menjamin kehidupan pada masa yang akan datang. Pembangunan

sektor ini juga harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembangunan wilayah, pembangunan daerah, dan taraf hidup rakyat.

Energi merupakan sumber daya yang dibutuhkan dalam kehidupan dan bagi pembangunan, terutama untuk mendukung proses industrialisasi. Pembangunan energi diarahkan sebagai upaya mendorong kegiatan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memenuhi kebutuhan energi masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanannya. Pembangunan energi harus memperhatikan kelestarian energi untuk waktu jangka panjang, kebutuhan energi dalam negeri, peluang ekspor, maupun keselamatan dan kelestarian lingkungan hidup. Untuk menjaga kelestarian tersebut, perlu adanya upaya pemanfaatan secara optimal dan efisien dalam penggunaan peralatan dan teknologi hemat energi dalam rangka kebijakan energi nasional yang menyeluruh dan terpadu (Adriyansyah, 2011:1).

Pembangunan mencakup beberapa aspek, salah satunya adalah pembangunan energi listrik yang ditujukan untuk mendorong kegiatan ekonomi masyarakat dengan selalu memperhatikan ketersediaan energi listrik secara terus-menerus. Sumber-sumber energi baru dan energi yang terbarukan serta energi lestari diupayakan dan peningkatan pemanfaatannya pun terus didorong dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya serta tidak merusak lingkungan (Adriyansyah, 2011:2).

Listrik merupakan salah satu energi yang dibutuhkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Mengingat bahwa tenaga listrik merupakan salah satu kebutuhan yang cukup penting dan menyangkut dengan kepentingan umum, maka

pengelolaannya menjadi tanggungjawab pemerintah walaupun sektor swasta dimungkinkan untuk ikut berperan di dalamnya. Pengelolaannya dipergunakan untuk memakmurkan dan mensejahterakan rakyat Indonesia seluruhnya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 2 dan ayat 3, dimana bunyi dari ayat 2 “Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara ” dan ayat 3 “Bumi dan air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”.

Dari tahun ke tahun, kebutuhan akan energi listrik di Indonesia terus meningkat, maka dari itu perlu diimbangi dengan penyediaan energi listrik dengan menggunakan potensi-potensi lain, seperti batu bara, air terjun, angin, dan potensi-potensi lain yang ada di daerah. Penyediaan energi listrik harus dilakukan mengingat permintaan yang terus meningkat sebagai akibat dari bertambahnya jumlah dan aktivitas manusia.

Tabel 1. Jumlah Pelanggan, Daya Tersambung, Produksi Listrik, dan Listrik yang Terjual oleh PLN di Provinsi Lampung Tahun 2008-2011

Tahun	Jumlah Pelanggan	Daya Tersambung (kVA)	Produksi Listrik (MWh)	Listrik Terjual (MWh)
2008	904.878	1.033.759	2.163.460	1.902.306
2009	925.175	1.062.897	2.318.417	2.024.027
2010	1.037.981	1.226.601	2.606.813	2.259.450
2011	1.227.606	1.447.727	1.375.134	2.425.940

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung, 2008-2011)

Dapat dilihat dari Tabel 1 pada tahun 2008 sampai 2011, jumlah pelanggan, daya tersambung, dan listrik terjual mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2008 jumlah pelanggan sebanyak 904.878 pelanggan dengan daya

tersambung sebesar 1.033.759 kVA dan jumlah produksi listrik sebesar 2.163.460 MWh. Di tahun 2012, jumlah pelanggan mencapai 1.359.089 pelanggan, daya tersambung sebesar 1.663.450 kVA, dan Listrik yang terjual sebesar 2.793.359 MWh. Pada produksi listrik dari tahun 2008 hingga 2010 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 2.163.460 MWh tahun 2008, 2.318.417 MWh tahun 2009, dan 2.606.812 MWh tahun 2010. Tetapi tahun 2011, produksi listrik menurun menjadi sebesar 1.375.134 MWh.

Pengembangan dan pembangunan sumber daya listrik mempengaruhi permintaan konsumsi listrik itu sendiri. Sektor-sektor yang berperan dalam konsumsi listrik terbagi kedalam enam sektor yang terdiri dari, sektor industri, sektor rumah tangga, sektor bisnis, sektor publik, kantor pelayanan, dan pelayanan umum. Konsumen listrik dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama merupakan kelompok konsumtif, termasuk di sini adalah rumah tangga yang menggunakan listrik untuk penerangan dengan pola permintaan cenderung pada malam hari. Kelompok yang kedua adalah kelompok produktif, termasuk di sini adalah industri yang komersial yang menggunakan listrik sebagai sumber tenaga proses produksi dengan pola permintaan cenderung siang hari.

Tabel 2. Jumlah Listrik yang Didistribusikan ke Provinsi Lampung (dalam KWh) Menurut Kelompok Pelanggan

Kelompok Pelanggan	2007	2008	2009
Badan Sosial	790.781	838.129	861.067
Rumah Tangga	34.684.540	36.025.071	36.025.071
Bisnis	1.610.574	1.716.046	1.879.429
Industri	46.818	47.536	47.900
Publik	201.016	217.304	229.459

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Lampung dalam Angka, 2007-2009

Berdasarkan Tabel 2, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir diketahui bahwa kelompok rumah tangga menduduki peringkat pertama dalam penggunaan energi listrik di Provinsi Lampung dimana jumlah pelanggannya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2007 jumlah pelanggan listrik untuk kelompok rumah tangga sebanyak 34.684.540 KWh dan tahun 2008 dan 2009 meningkat menjadi sebanyak 36.025.071 KWh dan 36.025.071 KWh.

Perkembangan perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari penggunaan energi sebagai penunjang perekonomian daerah tersebut salah satunya adalah Kabupaten Lampung Utara. Meningkatnya aktivitas perekonomian suatu daerah yang salah satunya dicerminkan oleh pendapatan perkapita, maka semakin besar pula kebutuhan akan penggunaan energi dalam menopang aktivitas tersebut dimana aktivitas tersebut memiliki fungsi positif terhadap penggunaan energi khususnya energi listrik.

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapat dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB perkapita. Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara maka makin besar permintaan energi listrik, begitu pula sebaliknya semakin rendah pendapatan perkapita suatu negara maka makin kecil pula permintaan akan energi listrik.

Tabel 3. Pendapatan Perkapita Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2002-2011 (dalam rupiah)

Tahun	Pendapatan Perkapita	Perkembangan (%)
2002	3.969.510	-
2003	4.134.070	4,14%
2004	4.326.490	4,65%
2005	4.578.990	5,83%
2006	4.804.780	4,93%
2007	4.999.280	4,04%
2008	5.242.200	4,85%
2009	5.530.350	5,49%
2010	5.764.750	4,23%
2011	6.058.020	5,08%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2002-2011 (data diolah)

Kabupaten Lampung Utara merupakan kabupaten yang menduduki urutan ketiga yang memiliki pendapatan perkapita terbesar di Provinsi Lampung setelah Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pendapatan perkapita Kabupaten Lampung Utara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan pendapatan perkapita tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar 5,83 %.

Pertumbuhan penduduk suatu daerah akan mengakibatkan bertambahnya kebutuhan berbagai macam barang yang juga diiringi dengan perkembangan teknologi. Salah satunya adalah listrik yang sudah menjadi kebutuhan pokok manusia. Banyaknya jumlah pemakaian listrik dan jumlah pelanggan listrik golongan rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Pelanggan dan Jumlah Pemakaian KWh Golongan Rumah Tangga Kabupaten Lampung Utara Tahun 2004

Bulan	Jumlah Pelanggan	Jumlah Pemakaian (KWh)
Januari	107.672	8.175.770
Februari	108.341	8.466.278
Maret	109.697	8.371.242
April	110.674	8.817.495
Mei	111.971	8.959.920
Juni	113.391	9.171.019
Juli	115.472	9.086.684
Agustus	116.177	9.554.412
September	116.490	9.255.680
Oktober	116.879	9.027.964
November	117.901	8.934.786
Desember	120.313	10.849.168

Sumber: PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung, 2004

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa tahun 2004 setiap bulannya jumlah pemakaian listrik golongan rumah tangga terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan listrik golongan rumah tangga. Pada bulan januari jumlah pelanggan sebanyak 107.672 pelanggan dengan jumlah pemakaian sebesar 8.175.770 KWh dan di bulan desember jumlah pelanggan mencapai 120.313 pelanggan dengan pemakaian sebesar 10.849.168 KWh.

Permintaan energi listrik khususnya konsumen rumah tangga, tidak terlepas dari Tarif Dasar Listrik (TDL) yang diusulkan oleh PLN ke pemerintah melalui Dirjen Listrik dan Pengembangan Energi (LPE), kemudian disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), selanjutnya melalui persetujuan DPR dan disahkan melalui penetapan Presiden.

Tarif dasar listrik dibedakan dalam berbagai macam klasifikasi atau kelas sesuai penggunaan listrik. Hal ini dilakukan PLN agar dapat membedakan besarnya tarif

listrik yang dikenakan anantara rumah tangga, industri, sosial, publik, dan usaha. Untuk golongan rumah tangga, terdapat tiga jenis tarif yang digunakan, yaitu tarif R-1, R-2, dan R-3. Untuk tarif R-1 adalah golongan tarif yang diperuntukkan bagi rumah tangga kecil (sederhana), golongan tarif R-2 adalah golongan tarif yang diperuntukkan bagi keperluan rumah tangga menengah dan tidak dipergunakan suatu bisnis, sedangkan golongan tarif R-3 adalah golongan tarif yang diperuntukkan bagi keperluan rumah tangga mewah.

Tabel 5. Tarif Dasar Listrik untuk Rumah Tangga Masa Berlaku 1 Januari 2004-31 Desember 2004

No	Golongan Tarif	Batas Daya	Biaya Beban (Rp/kVA/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh)
1.	R-1 / TR	s.d 450 VA	11.000	Blok I: 0 s.d.30 kWh: 169 Blok II: di atas 30 kWh s.d.60 kWh: 360 Blok III: di atas 60 kWh: 495
2.	R-1 / TR	900 VA	20.000	Blok I : 0 s.d.20 kWh : 275 Blok II: di atas 20 kWh s.d.60 kWh: 445 Blok III: di atas 60 kWh: 495
3.	R-1 / TR	1.300 VA	30.100	Blok I: 0 s.d.20 kWh: 385 Blok II: di atas 20 kWh s.d.60 kWh: 445 Blok III: di atas 60 kWh: 495
4.	R-1 / TR	2.200 VA	30.200	Blok I: 0 s.d.20 kWh: 390 Blok II: di atas 20 kWh s.d.60 kWh: 445 Blok III: di atas 60 kWh: 495
5.	R-2 / TR	Di atas 2.200 VA s.d 6.600 VA	30.400	560
6.	R-3 / TR	Di atas 6.600 VA	34.260	621

Sumber: PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung

Tabel 5 merupakan besaran tarif dasar listrik yang berupa beban biaya dan beban pemakaian dalam berbagai daya yang masuk dalam golongan rumah tangga.

Dapat dilihat bahwa tarif dasar listrik yang dikenakan tiap rumah tangga berbeda-beda tergantung pada besaran daya yang digunakan dan pemakaiannya. Semakin besar listrik (KWh) yang digunakan maka semakin besar presentase dari tarif listrik tersebut.

Ketetapan harga jual listrik tahun 2004 yang disediakan oleh perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perusahaan Listrik Negara ditetapkan oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil studi kasus dari permintaan listrik rumah tangga yang datanya didapat dari PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Energi Listrik Rumah Tangga di Kabupaten Lampung Utara”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah pelanggan listrik golongan rumah tangga terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana pengaruh tarif dasar listrik golongan rumah tangga terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara?

3. Bagaimana pengaruh jumlah produksi listrik terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara?
5. Apakah listrik di Kabupaten Lampung Utara sudah menjadi kebutuhan primer?
6. Apakah permintaan listrik di Kabupaten Lampung Utara akan meningkat di tahun yang akan datang?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pelanggan listrik golongan rumah tangga terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh tarif dasar listrik golongan rumah tangga terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi listrik terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara.
5. Untuk mengetahui apakah listrik di Kabupaten Lampung Utara sudah menjadi kebutuhan primer.

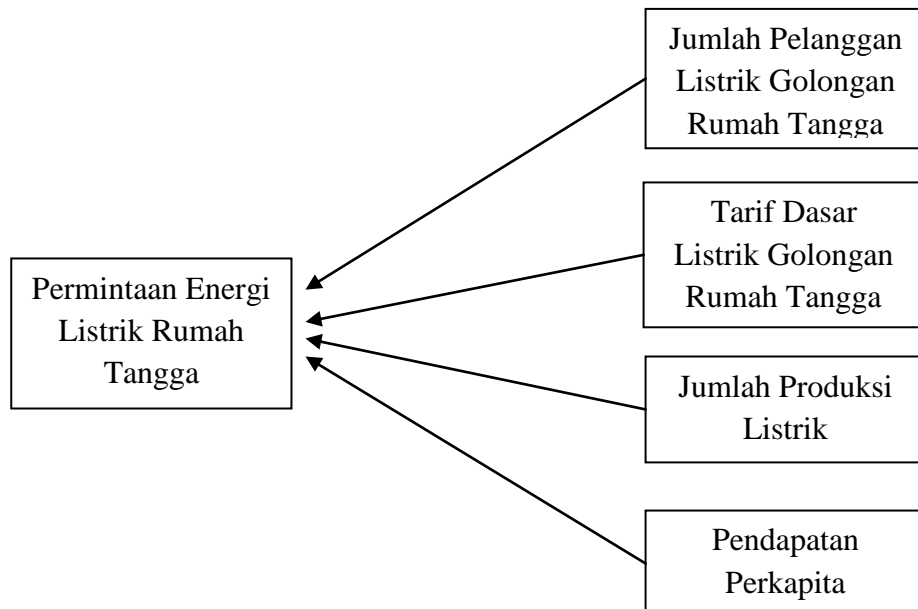
6. Untuk mengetahui apakah permintaan listrik di Kabupaten Lampung Utara akan meningkat di tahun yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi kepada para pembuat kebijakan serta dapat menjadi referensi dalam membuat dan mengambil kebijakan, terutama pada pelaksanaannya.
2. Dapat menjadi referensi dan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi penulis, agar dapat mendalami serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam rangka memperkaya khasanah penelitian yang ada.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Pengaruh Jumlah Pelanggan Listrik Golongan Rumah Tangga, Tarif Dasar Listrik Golongan Rumah Tangga, Jumlah Produksi Listrik, dan Pendapatan Perkapita terhadap Permintaan Energi Listrik Rumah Tangga

Bertambahnya jumlah bangunan rumah tinggal dan pendapatan perkapita masyarakat, tentunya perlu adanya dukungan sumber daya alam baik sebagai bahan bakar maupun sebagai bahan baku yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Seiring dengan laju konsumsi energi listrik di Indonesia, permintaan energi listrik di Kabupaten Lampung Utara juga mengalami peningkatan. Permintaan energi listrik paling banyak diserap oleh golongan rumah tangga dan golongan industri dimana energi listrik dibutuhkan untuk aktivitas manusia dalam kesehariannya maupun sebagian input produksi.

Dalam penelitian terdahulu oleh Oktiana (2011), permintaan energi listrik rumah tangga adalah jumlah listrik yang terjual (KWh) pada rumah tangga batas daya 900 VA. Permintaan energi listrik khususnya rumah tangga juga tidak terlepas dari harga atau tarif dasar listrik (TDL) yang ditetapkan oleh pemerintah.

Faktor lain yang mempengaruhi permintaan energi listrik adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapat dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara maka makin besar pula daya beli masyarakat akan listrik yang menyebabkan permintaan energi listrik juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui data-data yang diperoleh, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga jumlah pelanggan listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara.
2. Diduga tarif dasar listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara.
3. Diduga jumlah produksi listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara.
4. Diduga pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara.
5. Diduga listrik di Kabupaten Lampung Utara merupakan kebutuhan primer.
6. Diduga permintaan listrik di Kabupaten Lampung Utara akan meningkat di tahun yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Studi kasus dalam penelitian ini adalah permintaan energi listrik rumah tangga di Kabupaten Lampung Utara yang datanya diperoleh dari PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung dengan menggunakan beberapa variabel dengan periode penelitian 2004:01–2011:12. Dalam permintaan energi listrik rumah tangga terdapat beberapa golongan tarif dan batas daya dan saya menggabungkan semua golongan tarif rumah tangga dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Permintaan Energi Listrik Rumah Tangga

(PLRT), Jumlah Pelanggan Listrik Golongan Rumah Tangga (PGL), Tarif Dasar Listrik Golongan Rumah Tangga (TDL), Jumlah Produksi Listrik (JPL), dan Pendapatan Perkapita (PP).

H. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, ruang lingkup penelitian dan sistematik penulisan.
- Bab II : Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- Bab III : Model penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, definisi operasional, model dan alat analisis.
- Bab IV : Hasil dan pembahasan.
- Bab V : Simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN